

IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUAHATI JAKARTA

ALHAMUDDIN¹

¹Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
Jl. Ranggagading No. 8 Bandung
Email: alhamuddinpalembang@gmail.com

Abstract

This research aims to describe how the assessment used in school based of multiple Intelligences.. The results showed that school based of multiple intelligences used authentic assessment in assets student learning outcome. Authentic measures allow students to show what they've learned in context-in other words, in a setting that closely matches the environment in which they would be expected to show that learning in real life. The assessment was carried out in a comprehensive manner including the realm of knowledge, attitudes and skills, initiating from the input, process and output of learning. This research was conducted in Jakarta Buahati Elementary School in academic year 2014/2015. This study used a quantitative approach with case study method.

Keywords: Assessment, Authentic Instruction, Multiple Intelligences.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penilaian otentik di sekolah berbasis multiple intelligences. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan yang dicapai pada akhir semester, namun proses untuk mencapai pengetahuan itu juga menjadi pertimbangan penilaian. Selain itu, aspek afektif dan psikomotorik juga menjadi hal yang diperhatikan. Penilaian otentik tidak berorientasi pada input, tapi lebih berorientasi pada proses dan kemajuan (progress) yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam mempelajari suatu keterampilan yang spesifik. Penelitian ini dilakukan di SDIT Buahati Jakarta tahun ajaran 2014/2015, Adapun pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Analisis data menggunakan model interaktif.

Kata Kunci : Penilaian, Otentik, Pembelajaran, Multiple Intelligences.

Pendahuluan

Pembelajaran sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang saling terkait, yakni tujuan pembelajaran, pengalaman belajar dan hasil belajar, dan untuk mengetahui ketercapaian dari ketiga unsur tersebut perlu dilakukan penilaian. Penilaian atau *assessment* adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. *Assesment* atau penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengukuran, untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja/kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas terkait (Hart dalam Muslich, 2011:2). Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian berfungsi

sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Berbeda dengan pengukuran yang dipahami sebagai "proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu" (Guilford, 1982). Begitu juga dengan evaluasi, yaitu ' proses pemberian penafsiran dan keputusan atas suatu informasi' (Hart, 1994).

Sistem penilaian yang diterapkan di sekolah berbasis *multiple intelligences* pada dasarnya berbeda dengan sistem penilaian sekolah konvensional. Sekolah berbasis